

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN LESSON PLAN MATHEMATICS IN CONTEXT DALAM RANGKA PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH GURU SD TERPENCIL

Riza Fatimah Zahrah*, Geri Syahril Sidik, Winarti Dwi Febriani

Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

*Koresponden penulis: rizafatimah@unper.ac.id

ABSTRAK

Gugus 2 Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan terdiri dari 9 sekolah dasar. Masing-masing sekolah memiliki 9 guru kelas yang tergabung dalam sebuah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 2. Sehingga anggota KKG di Gugus 2 Kecamatan Cipicung berjumlah 54 orang untuk guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KKG Gugus 2 kecamatan Cipicung ini bahwa kondisi lingkungan kecamatan Cipicung ini memang bervariasi. Beberapa Sekolah Dasar yang tergabung dalam gugus 2 ini termasuk ke dalam daerah terpencil. Akses menuju kesana cukup jauh dan medan yang ditempuh agak sulit, jalannya yang banyak rusak dan berlubang. Sehingga diantaranya SD Sukanangan termasuk ke dalam sekolah daerah terpencil. Permasalahan di mitra adalah kurangnya inovasi SDM dalam pembelajaran di kelas. Sehingga perlunya solusi transfer teknologi mengenai Mathematics in Contexts yang dituangkan dalam sebuah RPP atau Lesson Plan, dalam pengabdian ini perangkat pembelajaran yang digunakan adalah RPP. Target luaran yang ingin dicapai meliputi: Keterampilan mengajar pendidik, Kreativitas dan inovasi pendidik dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan PKM ini meliputi metode transfer teknologi dan pendampingan berkelanjutan dari Tim Pelaksana kepada mitra secara bertahap selama 4-5 pertemuan. Hasil PKM ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai Lesson Plan MiC sebesar 0,33 atau peningkatan dengan kategori sedang.

Kata Kunci:

mathematics in context; lesson plan; kemampuan pemecahan masalah; guru sd terpencil

PENDAHULUAN

Gugus 2 Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan terdiri dari 9 sekolah dasar. Masing-masing sekolah memiliki 9 guru kelas yang tergabung dalam sebuah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus 2. Sehingga anggota KKG di Gugus 2 Kecamatan Cipicung berjumlah 54 orang untuk guru kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua KKG Gugus 2 kecamatan Cipicung ini bahwa kondisi lingkungan kecamatan Cipicung ini memang bervariasi. Beberapa Sekolah Dasar yang tergabung dalam gugus 2 ini termasuk ke dalam daerah terpencil. Akses menuju kesana cukup jauh dan medan yang ditempuh agak sulit, jalannya yang banyak

rusak dan berlubang. Sehingga diantaranya SD Sukanangan termasuk ke dalam sekolah daerah terpencil.

Mayoritas guru disana adalah guru yang relative muda berasal dari sukwan dan kemudian diangkat menjadi PNS sebagai guru daerah terpencil (gurdacil). Guru-guru disana memiliki semangat yang tinggi dalam mengajar meskipun lokasi dan medan yang berat yang mesti ditempuh setiap harinya. Beban administrasi yang harus guru penuhi setiap harinya menjadi salah satu factor guru untuk enggan melakukan pengembangan diri untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan latar belakang usia yang relative muda seharusnya peningkatan profesionalitas guru juga terus ditingkatkan. Salahsatunya dengan selalu memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung. Selain itu dengan dengan melakukan pengembangan diri agar terampil dalam mengatasi masalah yang ada, terampil dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai bidang keahlian masing-masing. Sehingga produktivitas guru sebagai guru yang professional dapat terpenuhi. Permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra adalah berkaitan kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru kompetensi professional diantaranya: Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu [2]. Dalam proses pembelajaran tentunya tidak semestinya berlangsung 100% sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengetahui permasalahan apa dalam pembelajaran guru diharuskan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam melakukan penelitian di kelasnya masing-masing.

Kurangnya inovasi pembelajaran guru di daerah terpencil diantaranya dalam menerapkan pendekatan yang sesuai dengan konteks yang dipahami siswa dalam perangkat pembelajaran. Mathematics In Context (MIC) adalah pendekatan matematika komprehensif untuk sekolah menengah. MIC dikembangkan oleh Wisconsin Center for Education Research, School of Education, Wisconsin University-Madison dan Freudenthal Institute of Utrecht University-Netherlands.

MiC bersifat dinamis, aktif dan cara matematika memungkinkan siswa untuk memahami dunia mereka. Dalam kurikulum tradisional matematika, urutan pengajaran sering berlangsung diawali oleh 1) generalisasi, 2) contoh spesifik, dan 3) aplikasi dalam konteks. Sedangkan MiC membalikkan urutan ini; matematika berasal dari masalah yang nyata. Program ini memperkenalkan konsep dalam konteks realistik yang mendukung abstraksi matematika.

MiC terdiri dari tugas dan pertanyaan matematika yang dirancang untuk merangsang pemikiran matematika dan untuk mempromosikan diskusi di antara siswa. Tujuan MiC itu sendiri adalah agar siswa dapat menggunakan matematika sebagai alat untuk membaca atau memahami dunia mereka. Agar siswa mampu melihat fenomena sosial di sekitar mereka (Sangster, 2020). Dalam proses pembelajarannya siswa tidak mempelajari rumus tetapi bereksperimen dengan dan mengalami pembelajaran bermakna sehingga mereka akan mengingatnya lebih lama. Siswa memahami dengan baik karena dalam MiC siswa tidak hanya

mempelajari aturan namun mereka mengalami dan menemukan ide-ide mereka sendiri.

Pendekatan MiC merupakan pendekatan kontekstual yang diterapkan dalam pembelajaran matematika dengan mengaitkan konten atau isi mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Fasha (2017: 88), inti pada pembelajaran dengan pendekatan MiC adalah siswa dapat belajar matematika dalam konteks apapun yang menjadikan siswa tidak bosan untuk belajar matematika, sehingga motivasi untuk belajar matematika dapat tumbuh. Pembelajaran kontekstual dimulai dengan mengeksplor pengetahuan siswa, misalkan tanya jawab yang terkait dengan dunia nyata, sehingga siswa merasakan manfaat dari materi yang diajarkan.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang banyak menghadapi berbagai obstacle seharusnya guru daerah terpencil mampu melakukan penyelesaian dengan baik. Pemecahan masalah adalah sarana belajar matematika, bukan bagian yang terisolasi dari pendidikan matematika (NCTM, 2000). Untuk melakukan pemecahan masalah, siswa harus sering menghadapi situasi di mana mereka perlu merumuskan, bergulat, dan memecahkan masalah, dengan membangun metode mereka sendiri (Schoenfeld, 1985)

Individu yang dapat memecahkan masalah akan memiliki pemahaman tentang masalah yang telah dipecahkan dan mengapa solusi tersebut dipilih. Kemampuan pemecahan masalah diukur dan difokuskan tidak hanya pada kebenaran solusi matematika substansial dan prosedur yang dilakukan tetapi juga pada koherensi dan kerutan ide atau prosedur matematika untuk mendukung solusi tersebut. Terkait dengan hal tersebut, pemecahan masalah adalah proses mengkomunikasikan ide atau pemikiran matematis secara runtut dan jelas. 1) Pemahaman persoalan (understand the problem); 2) Memikirkan suatu rencana (devise a plan for solving it); 3) Pelaksanaan rencana (carry out your plan); 4) Peninjauan kembali (look back to examine your solution) (Maier, 1995).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan indikator kemampuan problem solving dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Tahapan	Indikator
1	<i>Understand the problem</i>	Memahami situasi di mana masalah terjadi; Mengidentifikasi informasi yang relevan.
2	<i>Devise a plan for solving it</i>	Membuat representasi yang memadai dari situasi masalah.
3	<i>Carry out your plan</i>	Merencanakan dan melaksanakan penyelesaian masalah.
4	<i>Look back to examine your solution</i>	Mengevaluasi dan merefleksikan solusi masalah dan bukti ilmiah; Menemukan alternatif solusi yang lain.

Tujuan dari pengabdian ini adalah; 1) Peningkatan pemahaman guru tentang pendekatan *Mathematics in Context*; 2) Peningkatan pemahaman guru tentang Lesson Plan berbasis *Mathematics in Context*; 3) Peningkatan keterampilan guru

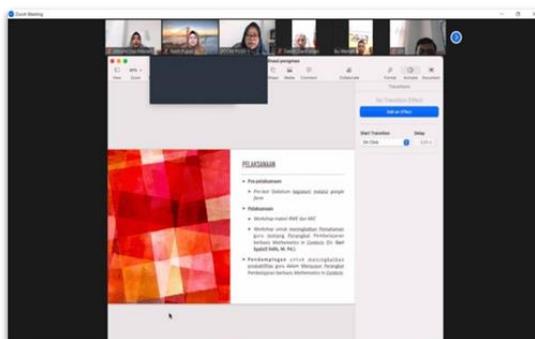
dalam Menyusun Lesson Plan berbasis *Mathematics in Context*; 4) Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan Lesson Plan berbasis *Mathematics in Context* sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran di kelas masing-masing. Manfaat dari pengabdian ini adalah; 1) Peningkatan inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh SDM dengan dituangkan dalam penyusunan perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP atau Lesson Plan; 2) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah guru dalam menghadapi berbagai obstacle yang ada di kelas maupun di luar kelas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan langkah-langkah solusi yang ditawarkan pada KKG Gugus 2 Kec. Cipicung Kabupaten Kuningan. pada aspek SDM yaitu; 1) Pertemuan ke-1: koordinasi antara pihak pengabdian dengan pihak mitra; 2) Pertemuan ke-2: koordinasi dan penjabaran pelaksanaan kegiatan PkM; 3) Pertemuan ke-3: Pada pertemuan ini diisi dengan kegiatan pre-test untuk mengukur kemampuan guru dan pemahaman guru mengenai *Mathematics in Context* dalam pembelajaran berbasis masalah; 4) Pertemuan ke-4: Pelaksanaan Workshop; 5) Pertemuan ke-5: Pendampingan dilakukan di SD Negeri 1 Susukan Kec. Cipicung Kab. Kuningan, guru yang melakukan praktik mengajar adalah Andriana, S. Pd. guru kelas 6 pada tanggal 9 November 2023. Guru tersebut mempraktikkan pembelajaran Matematika dengan materi pengukuran satuan Panjang; 6) Pertemuan ke-6: Post Test untuk mengukur keterlaksanaan kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan 1 yang dilaksanakan pada tanggal 4 September 2023 kami melakukan koordinasi dengan tim mitra untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Pada tanggal 11 September 2023 kami tim pengabdian melakukan koordinasi dengan tim mitra melalui aplikasi zoom meeting. Kegiatan tersebut diisi dengan penjabaran kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan. Jumlah peserta yang hadir adalah 17 orang perwakilan dari masing-masing sekolah di lingkungan KKG Gugus 2 Kec. Cipicung Kabupaten Kuningan.

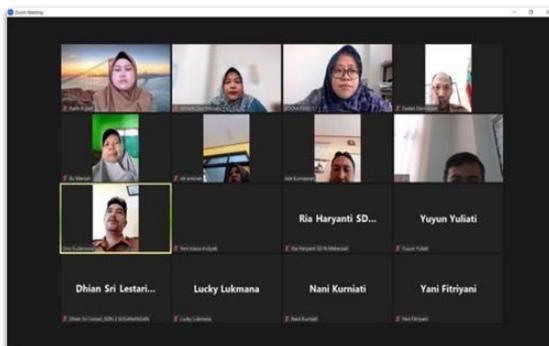


Gambar 1. Zoom Meeting Pra pelaksanaan

Pada pertemuan ini diisi dengan kegiatan pre-test untuk mengukur kemampuan guru dan pemahaman guru mengenai Mathematics in Context dalam pembelajaran berbasis masalah. Hasil dari pre-test ini dapat dilihat sebagai berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pre Test Sebelum Pelaksanaan Kegiatan PkM

Nama	Intansi	Total skor	Nilai
Ono Sudarsono, M.Pd	SDN 2 Pamulihan	7.00 / 15	46,7
Ading Muslihudin	SDN 1 Susukan	9.00 / 15	60,0
Lucky Lukmana	SDN Mekarsari	11.00 / 15	73,3
Siti Aminah	SDN 1 Pamulihan	12.00 / 15	80,0
Dadan Darmawan, S.Pd	SDN 2 Suganangan	11.00 / 15	73,3
Andi Rohandi	SDN 1 Cimaranten	11.00 / 15	73,3
Waniah	SDN 2 SALAREUMA	7.00 / 15	46,7
Dhian Sri Lestari, S.Pd.	SDN 2 SUGANANGAN	9.00 / 15	60,0
Nani Kurniati	SDN 1 Pamulihan	10.00 / 15	66,7
Ratih Pujiati	SDN 2 Suganangan	7.00 / 15	46,7
Yani Fitriyani, S.Pd.	SDN 2 Pamulihan	3.00 / 15	20,0
Roni Triadi ko	Sd 2 Cimaranten	12.00 / 15	80,0
Yuyun Yulianti SPd	SDN 2 Pamulihan	3.00 / 15	20,0
Euis Ratnaningsih	SD Negeri 1 Suganangan	5.00 / 15	33,3
Ria Haryanti	SD Negeri Mekarsari	12.00 / 15	80,0
Yayang Koswiar, S.Pd	SDN 1 Suganangan	12.00 / 15	80,0



Gambar 2. Peserta Zoom Meeting Pra pelaksanaan

Pertemuan ke-4: Pelaksanaan Workshop dengan materi sebagai berikut:

Realistics Mathematics Education (RME) dalam pembelajaran yang disampaikan oleh Anggota pengabdian Winarti Dwi Febriani, M. Pd.



Gambar 3. Pemaparan oleh Anggota Pengabdi

Mathematics in Context (MiC) dan Lesson Plan MiC yang disampaikan oleh ketua pengabdi Riza Fatimah Zahrah, M. Pd.



Gambar 4. Pemaparan oleh Ketua Pengabdi

Desain Didaktis dalam Pembelajaran Matematika SD yang disampaikan oleh Anggota pengabdi Dr. Geri Syahril Sidik, M. Pd.



Gambar 5. Pemaparan oleh Anggota Pengabdi

Dalam kegiatan workshop ini para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan dari mulai materi pertama hingga terakhir. Kegiatan ini diisi dengan diskusi terbuka mengenai penggunaan lesson plan dan LKPD yang digunakan dalam pembelajaran yang menggunakan MiC. Bahkan di sesi terakhir dipaparkan secara langsung LKPD penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sambil guru menyelesaikan menurut caranya masing-masing. Karena sesungguhnya Matematika hadir untuk mensesederhanakan masalah sehingga banyak cara untuk menyelesaikan masalah bukan terpaku pada satu cara saja. Pertemuan ke-5: Pendampingan.



Gambar 6. Proses Pendampingan di Kelas

Pendampingan dilakukan di SD Negeri 1 Susukan Kec. Cipicung Kab. Kuningan, guru yang melakukan praktik mengajar adalah Andriana, S. Pd. guru kelas 6 pada tanggal 9 November 2023. Guru tersebut mempraktikkan pembelajaran Matematika dengan materi pengukuran satuan panjang.

Tabel 3. Hasil Post Test

Nama	Intansi	Nilai
Ono Sudarsono, M.Pd	SDN 2 Pamulihan	80,00
Ading Muslihudin	SDN 1 Susukan	86,67
Lucky Lukmana	SDN Mekarsari	80,00
Siti Aminah	SDN 1 Pamulihan	80,00
Dadan Darmawan, S.Pd	SDN 2 Sukanangan	80,00
Andi Rohandi	SDN 1 Cimaranten	80,00
Waniah	SDN 2 SALAREUMA	73,33
Dhian Sri Lestari, S.Pd.	SDN 2 SUGANANGAN	80,00
Nani Kurniati	SDN 1 Pamulihan	66,67
Ratih Pujiati	SDN 2 Sukanangan	73,33
Yani Fitriyani, S.Pd.	SDN 2 Pamulihan	80,00
Roni Triadi ko	Sd 2 Cimaranten	80,00
Yuyun Yuliati SPd	SDN 2 Pamulihan	80,00
Euis Ratnaningsih	SD Negeri 1 Sukanangan	46,67

Ria Haryanti	SD Negeri Mekarsari	80,00
Yayang Koswiar, S.Pd	SDN 1 Suganangan	80,00

Peningkatan setelah dilakukan kegiatan PkM ini dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. XXX

Nama	Intansi	Pre Test	Post Test	N-Gain	Kriteria
Ono Sudarsono, M.Pd	SDN 2 Pamulihan	46,7	80,00	0,62	Sedang
Ading Muslihudin	SDN 1 Susukan	60,0	86,67	0,67	Sedang
Lucky Lukmana	SDN Mekarsari	73,3	80,00	0,25	Rendah
Siti Aminah	SDN 1 Pamulihan	80,0	80,00	0,00	Rendah
Dadan Darmawan, S.Pd	SDN 2 Suganangan	73,3	80,00	0,25	Rendah
Andi Rohandi	SDN 1 Cimaranten	73,3	80,00	0,25	Rendah
Waniah	SDN 2 SALAREUMA	46,7	73,33	0,50	Sedang
Dhian Sri Lestari, S.Pd.	SDN 2 SUGANANGAN	60,0	80,00	0,50	Sedang
Nani Kurniati	SDN 1 Pamulihan	66,7	66,67	0,00	Rendah
Ratih Pujiati	SDN 2 Suganangan	46,7	73,33	0,50	Sedang
Yani Fitriyani, S.Pd.	SDN 2 Pamulihan	20,0	80,00	0,75	Tinggi
Roni Triadi ko	Sd 2 Cimaranten	80,0	80,00	0,00	Rendah
Yuyun Yuliati SPd	SDN 2 Pamulihan	20,0	80,00	0,75	Tinggi
Euis Ratnaningsih	SD Negeri 1 Suganangan	33,3	46,67	0,20	Rendah
Ria Haryanti	SD Negeri Mekarsari	80,0	80,00	0,00	Rendah
Yayang Koswiar, S.Pd	SDN 1 Suganangan	80,0	80,00	0,00	Rendah

Dengan rata-rata N-Gain 0,33 sehingga masuk kategori peningkatannya sedang. *Feedback* yang didapat dari peserta kegiatan PkM yang telah dilakukan 100% peserta memberikan kesan yang positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan, Hal ini dibuktikan dari hasil google form yang diisi oleh peserta kegiatan.

Tabel 5. XXX

Nama	Intansi	Kesan Apa Yang Ibu/Bapak Dapatkan Dari Kegiatan Pengabdian Ini ?
Ading Muslihudin	SDN 1 Susukan	Mantap
Lucky Lukmana, S.Pd.	SDN Mekarsari	Kesan Yg Didapatkan Menambah Pengetahuan Berkaitan Dengan Matematic In Context
Ria Haryanti, S.Pd.	SDN Mekarsari	Menambah Pengetahuan Dan Ilmu Berkaitan Dengan Konsep Mantematict In Contex Yg Bisa Diterapkan

Yayang Koswiar, S.Pd	SDN 1 Sukanangan	Bagus, Menarik, Bermanfaat Dan Bisa Diterapkan
Andi Rohandi	SDN 1 Cimaranten	Sangat Membantu Dalam Memberikan Pemahaman Kepada Siswa.
Waniah	SD Negeri 2 Salareuma	Dalam Pembelajaran Matematika Sebaiknya Tidak Hanya Hasil Yang Perlu Dijawab Benar Tetapi Proses Pengerjaan Pun Anak Harus Tahu Dengan Berbagai Macam Cara.
Dadan Darmawan, S.Pd	SDN 2 Sukanangan	Seru, Dan Ternyata Matematika Itu Menyenangkan.
Yani Fitriyani, S.Pd.	SDN 2 PAMULIHAN	Bisa Lebih Memahami Materi Karena Belajar Dari Konsep Terlebih Dahulu
Siti Aminah, S. Pd	SDN 1 Pamulihan	Menambah Pengetahuan.Mendapatkan Ilmu Baru Dalam Pembelajaran Khususnya Matematika
Dhian Sri Lestari, S.Pd.	SDN 2 Sukanangan	Banyak Pengetahuan Dan Banyak Cara Untuk Mengerjakan Soal Matematika
Nani Kurniati	Sdn 1 Pamulihan	Dapat Ilmu Baru
Euis Ratnaningsih	SD Negeri 1 Sukanangan	Pemahaman Ilmu Tentang Materi RME Dan Pembelajaran Matematika Lebih Menyenangkan
Ono Sudarsono, M.Pd	SDN 2 Pamulihan	Sangat Baik Dan Bermanfaat
Ade Kurniawan, S.Pd	SDN 1 Salareuma	Sangat Membantu Dalam Mengembangkan Konsep Matematika Yang Mudah Di Mengerti Oleh Siswa
Ratih Pujiati	SDN 2 Sukanangan	Banyak Materi Dan Pembelajaran Yang Sebelumnya Saya Tidak Tau Menjadi Tau
Yuyun Yuliati, S.Pd.	SDN 2 Pamulihan	Bisa Membantu Kegiatan Proses Pembelajaran Di Sekolah

KESIMPULAN

Kegiatan PkM terlaksana dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari pengabdian ini yaitu peningkatan pemahaman guru tentang pendekatan *Mathematics in Contexts; Lesson plan berbasis Mathematics in Contexts* ditunjukkan dengan hasil post test yang meningkat setiap peserta, untuk rata-rata peningkatan sebesar 0,33 atau dengan kategori sedang. Peningkatan keterampilan guru dalam Menyusun Lesson plan berbasis *Mathematics in Contexts* Peningkatan keterampilan guru dalam menerapkan Perangkat Pembelajaran berbasis *Mathematics in Contexts* sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran di kelas masing-masing ditunjukkan dengan kegiatan pendampingan yang menunjukkan peningkatan penggunaan Lesson plan Matematika dengan menggunakan pendekatan MiC.

UCAPAN TERIMA KASIH



Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas bantuan dana dari pihak badan penyelenggara Universitas Perjuangan Tasikmalaya yaitu Yayasan Universitas Siliwangi, demikian juga dengan pihak pimpinan universitas dan LPPM yang telah banyak mensupport kegiatan ini. Untuk itu pada kesempatan ini kami dari tim menyampaikan ucapan terima kasih. Penghargaan dan apresiasi kami sampaikan kepada KKG Gugus 2 Mekarsari Kec. Cipicung dari mulai pimpinan hingga staff yang telah terlibat dalam mensukseskan program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Maier, H. (1995). *Kompendium Didaktik Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, Va.: National Council of Teachers of Mathematics. Niss,.
- Sangster, M. (2020). *Mathematics in Context*. In *Engaging Primary Children in Mathematics* (pp. 3–26). Briana Villarrubia Encyclopaedia Britannica. <https://doi.org/10.5040/9781474270991.ch-009>
- Scherer, R., Meßinger-Koppelt, J., & Tiemann, R. (2014). Developing a computer-based assessment of complex problem solving in Chemistry. *International Journal of STEM Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/2196-7822-1-2>
- Schoenfeld, A. (1985). *Mathematical problem solving*. Orlando, FL: Academic Press.
- Zahrah, R. F. (2018). Peningkatan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Masalah Kontekstual Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 16(2), 119-126.
- Zahrah, R. F., & Suryana, Y. (2019). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 69-75.
- Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2020). A contextual problem based of local wisdom improve the ability to solving a word problem mathematics students of elementary school. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 4(1), 55-64.
- Zahrah, R. F., Nugraha, F., Mahendra, H. H., & Suryana, D. (2020). Sosialisasi Kompetensi Guru Dan Penggunaan Masalah Kontekstual Dalam Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Al-Ma'arif Kuningan. *Journal of Empowerment Community*, 2(1), 97-104.
- Zahrah, R. F., Suryana, Y., & Enok, E. (2020, March). The Application of The Teaching Contextual Learning (CTL) to Increase The Motivation to Study Primary School Student. In *International Conference on Elementary Education* (Vol. 2, No. 1, pp. 893-
- Zahrah, R. F., & Febriani, W. D. (2021). Kepercayaan Diri Siswa Berpengaruh terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4064-4075.